

A B S T R A K

Jemblung sebagai hasil kesusastraan tradisional masyarakat Jawa merupakan salah satu hasil budaya yang tinggi nilainya. *Jemblung* dalam tradisi *ruwatan* merupakan serangkaian kegiatan yang menarik untuk diteliti. Hal ini disebabkan kedua kegiatan itu merupakan kegiatan yang sama-sama 'langka', namun dapat dilakukan dalam satu waktu. *Jemblung* (rombongan Seni *Katong Wecono*) dari daerah Ponorogo dipilih untuk penelitian ini karena *jemblung* tersebut kurang dikenal, terutama oleh anggota masyarakat dari daerah lain. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengarsipkan dan meningkatkan eksistensi *jemblung*, terutama rombongan Seni *Katong Wecono*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan *upacara ruwat* dalam pertunjukan *jemblung* secara lengkap dan menyeluruh, mengarsipkan teks cerita *ruwatan* dalam pertunjukan *jemblung*, mengungkapkan struktur cerita *ruwatan* dalam pertunjukan *jemblung*, dan mengungkapkan fungsi *ruwatan* bagi masyarakat pendukungnya.

Sumber data penelitian ini adalah teks cerita *ruwatan* dalam pertunjukan *jemblung* (rombongan Seni *Katong Wecono*) yang disampaikan oleh dalang Mohammad Yusup dalam *upacara ruwat* di rumah Sastro Thoyib di Desa Japan (Asem Growong), Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, pada tanggal 23 Mei 1995. Teknik pengumpulan data penelitian dengan observasi, penelitian perpustakaan, wawancara, pengetahuan tentang kebudayaan, pengujian data wawancara, perekaman, dan pembuatan naskah sastra lisan bagi pengarsipan. Sedangkan model analisis data menggunakan *interactive model of analysis*.

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan. Pertama, deskripsi upacara ruwat dalam pertunjukan *jemblung* (rombongan Seni *Katong Wecono*) memiliki tatacara tersendiri, yaitu dalang memeriksa kelengkapan sesaji ruwatan; rombongan Seni *Katong Wecono* dan para undangan menikmati hidangan; pembacaan rumus-rumus pengruwatan berupa doa dalam bahasa Arab dan Jawa; Mohammad Yusup menyatakan hadir sebagai *Kiai Dhalang Kandhabuwana* dan mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan ruwatan di hadapan Sastro Thoyib, isteri, dan anak yang diruwat; *Kiai Dhalang Kandhabuwana* menuntun Sastro Thoyib, isteri, dan anak yang diruwat untuk menyatakan segala hal yang akan diruwat; *Kiai Dhalang Kandhabuwana* menerima pernyataan Sastro Thoyib, isteri, dan anak yang diruwat; acara *kupat luwar*; acara pemotongan rambut manusia *sukerta*; dalang dan *panjak* membaca ayat-ayat suci Alquran; dalang memberikan sambutan; *wiraswara* membaca doa dalam bahasa Arab; dalang membaca salawat nariyah dan doa dalam bahasa Jawa; dalang menceritakan riwayat kesenian *jemblung* (rombongan Seni *Katong Wecono*); dalang memulai cerita ruwatan; dalang mengakhiri cerita ruwatan; dalang memimpin acara *selamatan*; keluarga manusia *sukerta* memanfaatkan sisa sesaji sesuai amanat dalang. Kedua, penelitian ini telah menghasilkan arsip teks cerita ruwatan dalam pertunjukan *jemblung* (rombongan Seni *Katong Wecono*). Ketiga, struktur cerita yang ada dalam upacara ruwat meliputi tokoh dan penokohan, alur, latar, tema, dan amanat yang tersurat dan tersirat melalui paparan dalang, melalui ujaran maupun tindakan para tokohnya. Di samping itu, struktur cerita ruwatan tidak terlepas dari pemakaian bahasa, gaya bahasa, *parikan*, *wangsalan*, dan sistem formula. Keempat, fungsi ruwatan bagi masyarakat pendukungnya dapat dikaitkan dengan macam-macam manusia *sukerta*, yaitu sebagai alat untuk

menenteramkan kehidupan manusia, sebagai alat penyelamat kehidupan manusia, dan sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat selalu dipatuhi oleh anggota kolektifnya. Dengan demikian, *upacara ruwat* dilaksanakan orang untuk menangkal atau menetralisasi adanya kekuatan gaib yang membahayakan, bagi seseorang maupun seluruh keluarganya. Setelah menyelenggarakan *upacara ruwat*, keadaan manusia *sukerta* menjadi suci lahir dan batin, serta berhati-hati dalam setiap perbuatannya agar tidak mengalami malapetaka lagi. Kelima, *jemblung* (rombongan Seni *Katong Wecono*) mempunyai fungsi yaitu memberikan dakwah, terutama di lingkungan orang-orang Islam; mendidik masyarakat dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa; menanamkan nilai-nilai moral kepada masyarakat; menghibur masyarakat, terutama yang mempunyai kepentingan untuk menyelenggarakan *ruwatan*; dan mengesahkan kebenaran tentang adanya *upacara ruwat*.

BAB I

PENDAHULUAN